

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan yang menghasilkan produksi tertinggi dibandingkan dengan tanaman pangan lainnya. Kebutuhan beras sebagai salah satu sumber pangan utama penduduk Indonesia terus meningkat karena selain jumlah penduduk yang terus bertambah dan perubahan pola konsumsi penduduk yang non beras ke beras. Terlepas dari peningkatan produksi padi, budidaya padi selalu mengalami kendala yang dapat mempengaruhi hasil panen, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kendala berbagai OPT disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah iklim, bencana alam dan adanya serangan hama dan penyakit tanaman.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, menyebutkan bahwa “Perlindungan tanaman adalah segala upaya untuk mencegah kerugian pada budidaya tanaman yang diakibatkan oleh organisme pengganggu tumbuhan”, sedangkan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) adalah semua organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan kematian tumbuhan. Kebijakan dasar perlindungan tanaman terdapat pada beberapa pasal dari UU No.12/1992 pasal 20 yang berbunyi 1) Perlindungan tanaman dilaksanakan dengan sistem pengendalian hama terpadu, 2) Pelaksanaan perlindungan tanaman sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah.

Pengendalian Hama terpadu (PHT) merupakan pendekatan dan teknologi pengendalian OPT yang berwawasan ekologi dan ekonomi telah menjadi kebijakan dasar perlindungan tanaman nasional. Kegiatan pemasyarakatan pelatihan PHT untuk petani padi dilakukan melalui program SLPHT (Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu), untuk mengelola Program Nasional Pelatihan PHT dibentuk pengelola program pada periode 1987-1993 berada di Bapennas (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional) dan periode 1993-1998 berada di Departemen Pertanian. SLPHT mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 1989 pada tingkat petani skala besar di Indonesia untuk tanaman padi.

Kegiatan SLPHT yang dilaksanakan selalu dilandasi oleh 4 prinsip, yaitu meliputi budidaya tanaman sehat, melestarikan dan memanfaatkan musuh alami,

pengamatan berkala, dan petani sebagai ahli PHT. Budidaya tanaman yang sehat, kuat, dan produktif akan menghasilkan produksi dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi. Musuh alami sebagai komponen ekosistem yang sangat menentukan keseimbangan populasi hama sehingga perlu diberi kesempatan dan peluang untuk berfungsi secara maksimal untuk dilestarikan. Pengamatan berkala dilakukan untuk mengontrol populasi hama dan penyakit yang muncul di lapang karena adanya perubahan ekosistem pertanian sebagai akibat perubahan cuaca, perubahan populasi pengendali alami dan perubahan kegiatan budidaya tanaman. Petani sebagai ahli PHT dimaksudkan agar petani bertanggung jawab terhadap lahan yang diusahakan sehingga petani dapat bertindak sebagai pengelola dan penentu keputusan di lahan sawahnya sendiri.

Kecamatan Rawang Panca Arga merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Asahan yang memiliki potensi tanaman padi sawah. Kecamatan Rawang Panca Arga memiliki luas lahan sawah sebesar 6232 Ha. Produktivitas rata-rata padi sawah hanya 5,7 ton/Ha. Produktivitas rata-rata yang dimiliki oleh petani padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga tergolong rendah jika dibandingkan dengan rata-rata produktivitas padi sawah nasional yang mencapai 6 ton/Ha.

Permasalahan di Kecamatan Rawang Panca Arga yang dihadapi oleh petani padi sawah berdasarkan wawancara dengan penyuluh dan petani yang ada yaitu kurangnya produktivitas yang disebabkan adanya serangan hama dan penyakit dimana petani melakukan pengendalian secara kimiawi dengan berlebihan walaupun dapat menurunkan kesuburan tanah dan resistensi organisme pengganggu tumbuhan (OPT). Padahal, pengendalian secara kimiawi dapat ditekan penggunaannya dan diganti dengan pengendalian yang ramah lingkungan. Untuk itu, perlu timbulnya kesadaran dan motivasi petani dalam melakukan pengendalian yang ramah lingkungan.

Melihat kondisi ini, dimana saat ini penggunaan pestisida saat ini sudah berlebihan sehingga penulis tertarik untuk mengadakan pengkajian dengan judul ***Motivasi Petani Dalam Pengendalian Hama Terpadu Padi Sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.***

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam pengendalian hama terpadu padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi petani dalam pengendalian hama terpadu padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan?

C. Tujuan

1. Mengetahui tingkat motivasi petani dalam pengendalian hama terpadu padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani (peran penyuluh, pendidikan, pengalaman, pendapatan, lingkungan masyarakat) dalam pengendalian hama terpadu padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.

D. Kegunaan

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi penyelenggara penyuluhan untuk memotivasi petani dalam pengendalian hama terpadu di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.
2. Pengkajian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.

E. Hipotesis

1. Diduga tingkat motivasi petani dalam pengendalian hama terpadu padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan rendah.
1. Diduga peran penyuluh, pendidikan, pengalaman, pendapatan, dan lingkungan masyarakat mempengaruhi tingkat motivasi petani dalam pengendalian hama terpadu padi sawah di Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan.